

---

## PENGARUH PENGGUNAAN *COOKING VIDEO* DI YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI TATA BOGA PADA MATA PELAJARAN *PASTRY* DAN *BAKERY* SMK NEGRI 6 BUNGO

Zabila Azzahra<sup>1</sup>, Yelvia Prahagia<sup>2</sup>, Nurzahra Fathiyana<sup>3</sup>  
Pendidikan Vokasional Seni Kuliner Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
e-mail: <sup>1</sup>zabilaazzahra.25@gmail.com, <sup>2</sup>yelviaprahagia24@gmail.com,  
<sup>3</sup>Nzahrawicaksono@gmail.com



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan video memasak di YouTube terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Tata Boga pada mata pelajaran Pastry dan Bakery di SMK Negeri 6 Bungo. Selain itu, penelitian juga ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas media video serta hubungan antara penggunaan video dengan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS 25, dengan nilai Cronbach's Alpha 0,916 untuk variabel penggunaan video dan 0,894 untuk motivasi belajar, menunjukkan reliabilitas tinggi. Hasil analisis menunjukkan data berdistribusi normal dan regresi linier sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 12,804 + 0,888 X$ . Hal ini berarti semakin intens penggunaan video memasak, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Uji hipotesis memperkuat temuan tersebut, dengan nilai t-hitung 9,593 dan p-value 0,000 (<0,05), menandakan pengaruh signifikan. Selain itu, korelasi antara penggunaan video dan motivasi belajar sangat kuat dengan nilai Pearson correlation 0,872. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan video memasak di YouTube mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

**Kata kunci:** YouTube, cooking video, motivasi belajar, tata boga, pastry dan bakery.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of using cooking videos on YouTube on the learning motivation of class XI Culinary Arts students in Pastry and Bakery subjects at SMK Negeri 6 Bungo. In addition, the study also wants to determine the factors that influence the effectiveness of video media and the relationship between video use and student learning motivation. The method used is a quantitative approach with a survey design. The research sample consisted of 31 students selected by purposive sampling. The questionnaire instrument was tested for validity and reliability using SPSS 25, with a Cronbach's Alpha value of 0.916 for the video use variable and 0.894 for learning motivation, indicating high reliability. The results of the analysis showed that the data were normally distributed and simple linear regression produced the equation  $Y = 12.804 + 0.888 X$ . This means that the more intense the use of cooking videos, the higher the students' learning motivation. The hypothesis test confirmed these findings, with a t-value of 9.593 and a p-value of 0.000 (<0.05),*

*indicating a significant effect. Furthermore, the correlation between video use and learning motivation was very strong, with a Pearson correlation value of 0.872. Overall, this study concluded that using cooking videos on YouTube significantly increased students' learning motivation.*

**Keywords :** *youtube, cooking video, learning motivation, culinary art, pastry and bakery*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan dalam menjaga perhatian dan motivasi siswa yang mudah teralihkan oleh berbagai media. Kondisi ini juga dialami di SMK Negeri 6 Bungo, khususnya pada program keahlian Tata Boga dengan mata pelajaran Pastry dan Bakery. Walaupun kurikulum telah dirancang dengan menekankan teori dan praktik, kenyataannya siswa masih kurang termotivasi. Berdasarkan observasi awal pada 6 Januari 2025, metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, lebih banyak ceramah, dan mengandalkan media PowerPoint. Hal tersebut membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami materi maupun teknik pengolahan yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Jasa Boga memperkuat temuan tersebut, yaitu mereka menganggap media yang digunakan kurang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar. Data nilai praktik menunjukkan banyak siswa memperoleh skor di bawah 70, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan 75. Nilai rata-rata hanya mencapai 70, yang menandakan keterlibatan dan motivasi siswa masih rendah.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pemanfaatan media video YouTube. Platform ini menyediakan berbagai video memasak yang dapat

mendemonstrasikan teknik pastry dan bakery secara visual dan praktis. Menurut Brown (2018:76), keterampilan praktis seperti tata boga memerlukan demonstrasi langkah demi langkah yang jelas, sehingga media visual sangat penting. Dengan video YouTube, siswa

dapat belajar lebih fleksibel, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan lebih mudah memahami teknik memasak.

Dengan demikian, penelitian tentang penggunaan video YouTube dalam pembelajaran Pastry dan Bakery menjadi penting untuk meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bungo. Diharapkan melalui inovasi ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pastry dan bakery secara nyata di kelas. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti mata pelajaran pastry dan bakery beserta guru pengampu. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto dan catatan pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai strategi pembelajaran, kendala, dan hasil yang dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Landasan Teori

#### a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa agar proses belajar lebih efektif. Para ahli mendefinisikannya dengan beragam sudut pandang, namun intinya sama, yaitu media berfungsi menyampaikan informasi sekaligus merangsang pikiran, perhatian, dan motivasi siswa.

Media bisa berupa alat sederhana seperti buku, majalah, radio, dan televisi, maupun teknologi modern yang mendukung pembelajaran. Dengan media, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga dapat melihat, merasakan, dan lebih memahami materi yang dipelajari. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat materi visual dibandingkan materi lisan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media secara optimal, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan mampu membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### b. Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video merupakan salah satu media visual

yang efektif dalam proses belajar mengajar karena mampu menyajikan informasi secara dinamis dengan menggabungkan elemen audio dan visual. Para ahli, seperti Miarso, Arsyad, Sanjaya, Daryanto, dan Sudjana, menekankan bahwa video dapat memudahkan siswa memahami materi yang kompleks, meningkatkan motivasi, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif. Video memungkinkan penyajian situasi nyata, simulasi, maupun eksperimen yang sulit dilakukan langsung di kelas.

Selain itu, menurut Cheppy Riyana, media video pembelajaran yang baik harus memenuhi karakteristik tertentu, seperti kejelasan pesan, berdiri sendiri, user friendly, representasi materi yang sesuai, visualisasi berbasis multimedia, resolusi tinggi, serta fleksibel digunakan baik secara klasikal maupun individual. Video juga memiliki keunggulan lain, seperti kemampuan memperbesar objek kecil, melakukan cloning dan manipulasi gambar, menghadirkan still picture, serta menyajikan informasi yang aktual dan menarik perhatian siswa lebih lama dibandingkan metode ceramah. Dari berbagai kelebihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa video bukan hanya alat penyampai pesan, tetapi juga sarana strategis untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan media video, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

c. Penggunaan *Cooking Video* Di Youtube

Cooking video di YouTube efektif sebagai media pembelajaran kuliner karena memadukan audio dan visual untuk mempermudah pemahaman resep serta teknik memasak, meningkatkan keterampilan praktis, dan menumbuhkan motivasi belajar. YouTube berperan sebagai platform edukatif yang menyediakan akses mudah dan beragam konten memasak sesuai kebutuhan pengguna. Penggunaannya dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu frekuensi menonton, durasi, dan perhatian, yang menentukan tingkat keterlibatan serta manfaat pembelajaran dari video tersebut.

d. Kriteria cooking video di youtube sebagai media pembelajaran

Cooking video di YouTube efektif sebagai media pembelajaran kuliner karena memadukan audio dan visual untuk mempermudah pemahaman resep serta teknik memasak, meningkatkan keterampilan praktis, dan menumbuhkan motivasi belajar. YouTube berperan sebagai platform edukatif yang menyediakan akses mudah dan beragam konten memasak sesuai kebutuhan pengguna.

Penggunaannya dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu frekuensi menonton, durasi, dan perhatian, yang menentukan tingkat keterlibatan serta manfaat pembelajaran dari video tersebut.

e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan mental atau psikologis yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi penggerak penting bagi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik muncul karena rasa ingin tahu, minat, atau kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau hukuman.

Motivasi belajar berperan besar dalam keberhasilan akademik. Siswa yang termotivasi akan lebih terlibat dalam kegiatan belajar, merasa percaya diri, memiliki kontrol atas proses belajar, serta membangun hubungan positif dengan guru dan teman sebaya. Faktor sosial, budaya, maupun penggunaan teknologi juga dapat memperkuat motivasi belajar karena menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

Motivasi dalam belajar memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: (1) mendorong siswa untuk bertindak dan berusaha, (2) menentukan arah kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan (3) menyaring serta memilih perilaku yang tepat untuk mencapai hasil belajar. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan terdorong untuk terus berusaha, bersemangat, serta mampu meningkatkan prestasi akademik maupun pengembangan diri secara menyeluruh.

f. Mata Pelajar *Pastry* Dan *Bakery*

Pastry adalah adonan campuran tepung, lemak, dan cairan yang menghasilkan tekstur renyah, dengan produk yang ada yang menggunakan ragi maupun tidak. Dalam pembelajaran pastry dan bakery,

siswa mempelajari teknik pembuatan kue dan roti yang menekankan keseimbangan bahan, teknik pengolahan, dan fermentasi untuk kualitas terbaik. Selain melatih keterampilan praktis, bidang ini juga mendorong kreativitas melalui inovasi antara teknik tradisional dan modern, sehingga memberikan pemahaman tentang sains sekaligus seni dalam kuliner.

## 2. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 6 Bungo, sebuah sekolah negeri kejuruan yang berdiri sejak 12 Juni 2006 di Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Jambi. Sekolah ini telah terakreditasi B dan berkomitmen melaksanakan Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga diterapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan menanamkan etika, tanggung jawab, dan kepedulian.

Penelitian difokuskan pada siswa kelas XI Tata Boga sebanyak 31 orang, untuk mengetahui pengaruh penggunaan *cooking video* di YouTube terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah pemberian perlakuan menggunakan media video dalam dua kali pertemuan selama dua minggu, kemudian diukur melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel X (penggunaan *cooking video* YouTube) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dinyatakan valid karena

nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel. Uji reliabilitas juga memperlihatkan nilai Cronbach Alpha 0,916 untuk variabel X dan 0,894 untuk variabel Y, yang berarti keduanya reliabel. Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (sig. 0,200 > 0,05), uji linearitas memperlihatkan hubungan linear antarvariabel (sig. deviation from linearity 0,199 > 0,05), serta uji heteroskedastisitas menegaskan tidak ada masalah karena nilai signifikansi variabel X sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *cooking video* YouTube sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Tata Boga di SMKN 6 Bungo. Hasil ini menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sekaligus mendukung pengembangan karakter dalam pendidikan kejuruan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video memasak di YouTube dalam pembelajaran Tata Boga di SMK Negeri 6 Bungo terbukti efektif. Media ini memberikan variasi metode pembelajaran, memudahkan siswa memahami teknik memasak melalui visualisasi, serta meningkatkan motivasi belajar. Hasil analisis validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar dinyatakan valid dan reliabel, sementara uji regresi membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan video

memasak dengan peningkatan motivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media digital dalam pembelajaran untuk mendorong keterlibatan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. 2021. Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 263–268.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar E\$valuasi Pe\$ndidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badaruddin, A. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Pekanbaru: CV Abe Kreatifindo.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Faridah, A. 2008. *Bahan Dasar Cake and Cookies*. Yogyakarta: Yudistira.
- Guslinda, & Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Handayani, R. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Truss Media Grafika.
- Hattie, J., & Timperley, H. 2007. The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sum\$arsono, P. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress.
- Kahneman, D. 2011. *Berpikir, cepat dan lambat*. Macmillan: Straus and Giroux.
- Keller, J. M. 1987. Strategies for stimulating the motivation to learn. *Performance and Instruction*, 26(8), 1–7.
- Rindiasari, P. R., Hidayat, Y., Hidayat, W., & Yuliani, W. 2021. Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan diri. *FOKUS: Kajian Bim\$bingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(5), 367–372.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2020. Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contem\$porary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Malang: Badan Penerbit UNM.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, Y. 2009. *Getaran dan Gelombangnya*. Tangerang: PT Kandel.

Zakaria, L. M. A., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. 2020. Pengembangan bahan ajar kimia berbasis masalah dengan pendekatan brain based learning: Validitas dan reliabilitas. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 554–557.